

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Manajemen Logistik Obat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pabatu Tebing Tinggi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan obat di Puskesmas Pabatu sudah dilakukan sesuai Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019, perencanaannya dilakukan sekali setahun berdasarkan data konsumsi (pemakaian sebelumnya) dan data morbiditas (pola penyakit). Tetapi, kendala yang terdapat dalam perencanaan obat ini adalah karena perencanaan obat dilakukan sekali setahun membuat obat tersebut tidak terpenuhi.
2. Pengadaan obat di Puskesmas Pabatu terdapat kendala yang dihadapi saat pengadaan obat adalah karena pengadaannya dari Dinas Kesehatan, perencanaannya sekali setahun, yang menyebabkan terjadi kekosongan pada bulan berjalan. Kemudian, setiap obat yang telah dipesan belum tentu tersedia semua ketika pengadaan obat datang dari Dinas Kesehatan. Selain itu, kendala nya merupakan tidak adanya dana dari JKN, itulah yang menyebabkan pihak Puskesmas tidak berani melakukan pengadaan sekali sebulan. Maka dari itu, pihak Puskesmas melakukan permintaan ke Dinas Kesehatan.

3. Penerimaan obat di Puskesmas Pabatu sudah dilakukan dengan baik dan sesuai SOP. Ketika penerimaan obat dilakukan terlebih dahulu pemeriksaan pada tiap-tiap obat, baik pada bentuk fisik, jenisnya, dan tanggal kadaluwarsa.
4. Penyimpanan obat di Puskesmas Pabatu sudah dilakukan dengan baik, dan fasilitas penyimpanannya sudah tercukupi dan sesuai Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019. Namun kendalanya pada ruang gudang obat yang belum sesuai aturan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019, yang membuat ruangan tersebut sempit dan padat karena ukuran ruangan yang belum memadai.
5. Pendistribusian obat di Puskesmas Pabatu sudah dilakukan dengan baik dan sesuai SOP. Obat yang diberi sesuai dengan permintaan dari resep obat.
6. Pemusnahan/penarikan obat di Puskesmas Pabatu tidak pernah dilakukan. Pihak Puskesmas menangani hal ini dengan membuat daftar obat-obat yang rusak atau kadaluwarsa dan menyusunnya, kemudian dikembalikan ke Dinas Kesehatan.
7. Pengendalian obat di Puskesmas Pabatu sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya untuk memenuhi ketersediaan obat yang dibutuhkan di Puskesmas.
8. Administrasi obat di Puskesmas Pabatu sudah dilakukan dengan baik. Semua yang dicatat dan dilaporkan sesuai dengan resep dokter.

Selain itu, kesimpulan dari integrasi keislaman mengenai Analisis Manajemen Logistik Obat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Pabatu, Tebing Tinggi diperoleh sebagai berikut :

Setiap penyakit pasti memiliki obat. Sebagai manusia biasa, kita hanya bisa berusaha dan berdoa agar kesembuhan datang kepada kita. Berdoa tanpa usaha juga tidak bisa meyakinkan bahwa kita akan sembuh dari suatu penyakit. Maka dari itu, usaha yang harus kita lakukan adalah dengan melakukan pengobatan baik secara medis ataupun tradisional. Bagaimanapun pengobatan yang kita lakukan harus sesuai dengan ajaran Allah SWT, tidak boleh melenceng dari syariat Islam. Kita harus percaya bahwa dengan izin Allah SWT segala penyakit akan hilang dan orang yang sakit akan mendapatkan kesembuhan. Walaupun kesembuhan itu tidak secepat itu datangnya, tetapi jika kita tetap berusaha dan bersabar, atas izin Allah pasti akan diberi kesembuhan.

Kemudian proses manajemen logistik obat dalam keislaman mengajarkan kita untuk tetap bertanggungjawab dengan apa yang kita perbuat. Terutama dalam pemusnahan obat. Setiap orang harus bertanggungjawab dengan adanya obat-obat yang rusak atau obat yang sudah kadaluwarsa. Jika pemusnahan itu tidak dilakukan, pihak puskesmas harus bertanggungjawab untuk melakukan sesuatu agar obat-obat tersebut tidak lagi berada di ruang obat demi menjaga mutu obat-obatan yang lainnya. Baik atau buruknya yang dilakukan dalam pemusnahan obat tersebut, tentunya akan mendapat ganjaran dari apa yang telah dilakukan. Berat atau agak ringan kesalahan yang diperbuat pun menentukan berat dan ringannya ganjaran. Karena Allah adalah Hakim Yang Maha Adil.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kepala Puskesmas dan Apoteker beserta Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK)

Disarankan kepada Kepala Puskesmas Pabatu dan Apoteker beserta Ketrampilan Teknis Kefarmasian (TTK) diperlukan agar tetap dapat bekerja dalam bidang penyusunan program, logistik, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan atau pencabutan, pengaturan, dan administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan alat obat. Selain itu, sesuai dengan Pedoman Teknis Kefarmasian Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas 2019, lebih memperhatikan keadaan ruang apotek seharusnya minimal 3x4 meter, baik ukuran ruangan ataupun susunan lemari obat.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mencoba meneliti terkait judul penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda dan mencari penyebab-penyebab lain terkait permasalahan manajemen logistik obat seperti SDM nya atau faktor penyebab lainnya. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian di instansi yang berbeda, seperti di Rumah Sakit.

5.2.3 Bagi Instansi

Diharapkan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi dan masukan bagi mahasiswa-mahasiswi lainnya yang ingin melakukan penelitian terkait manajemen logistik obat.